

Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur 2018 – 2020)

Sri Retnoningsih*, Endang Retno Setyoningsih, Maudina Alfiyah, Hamim Furqon,
Moh Faqih Ridlo

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Wahid Hasyim

*Email: sri_retnoningsih@unwahas.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of environmental accounting, leverage and firm size on the financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020. There are 230 research samples. The technique for processing the data uses multiple linear regression using the SPSS version 22 application. Simultaneously, it shows that environmental accounting, leverage, firm size have an effect on financial performance. Partially shows that environmental influences financial performance, while leverage and firm size have an effect on financial performance.

Keywords: *Environmental Accounting, Leverage, Firm Size, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Financial Performance adalah manifestasi yang diraih perusahaan kurun waktu tertentu menggambarkan kelancaran suatu entitas. Kinerja keuangan sebagai masa depan, progres perusahaan, serta perkembangan bagi perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan tahun sebelumnya yang dilaporkan dapat memberikan gambaran kinerja untuk melakukan strategi di periode selanjutnya (Bukhori & Sopian, 2017). Tercapainya kegiatan usaha digambarkan dengan adanya laba yang dihasilkan. Kinerja keuangan dipakai oleh pemegang saham sebagai tolok ukur dalam menilai suatu entitas dan mengkajinya untuk pengambilan keputusan investasi. Dalam menganalisis kinerja keuangan dengan membandingkan periode saat ini dan periode sebelumnya (Meiyana & Aisyah, 2019). Penelitian (Sulistiyowati & Comsatu, 2020), *financial performance* yaitu kegiatan proses produksi yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam mengukur tingkat kesuksesan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga bisa meramalkan masa depan, progres, serta potensi berguna bagi perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada.

Environmental accounting memberikan sebuah *corporate social responsibility* perusahaan yang berdampak terhadap lingkungan yang muncul dari kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Nama lain yang digunakan berkaitan dengan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental costs*) kedalam praktik akuntansi. *Environmental accounting* merupakan kegiatan penyedia informasi keuangan dan non keuangan kepada pegawai dan manajer yang tujuannya dalam pengambilan keputusan, mengapresiasi kinerja serta memantau pengevaluasian (Hengky & Yanti, 2020). Penelitian terdahulu (Hengky & Yanti, 2020), (Angelina & Nursasi, 2021) memaparkan hasilnya bahwa *environmental accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, berbeda dengan *riset* (Meiyana & Aisyah, 2019), (Setiawan et al., 2018), (Vivianita et al., 2016) berkata bahwa *environmental accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Leverage adalah implementasi kekayaan dan modal oleh industri yang mempunyai biaya tetap agar meningkatkan laba *investor*. Utang digunakan dalam mengukur persentase pendanaan bersumber adanya hutang jangka panjang dan modal. Utang yang tinggi menyebabkan perusahaan menggunakan dana untuk pendanaan jauh lebih banyak dibandingkan dengan modalnya. Tingginya leverage maka berisiko tingginya utang yang ditanggung perusahaan. Menurut penelitian terdahulu (Amalia, 2017), (Christ, 2021) menjelaskan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, berbeda dengan dengan hasil *riset* (Eka et al., 2018) menjelaskan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

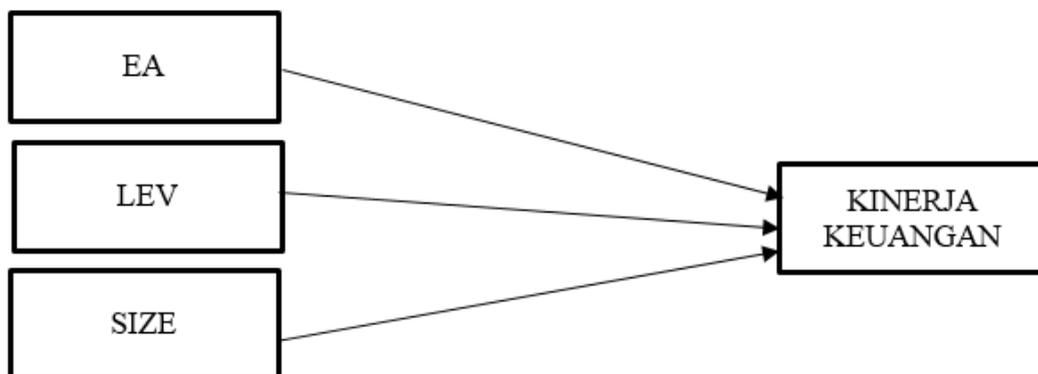
Firm Size merupakan skala besar kecilnya ukuran sebuah perusahaan yang dinilai oleh jumlah aset, jumlah perdagangan, jumlah keuntungan dan lainnya. (Surjadi & Christ, 2021) menjelaskan ukuran perusahaan membagi perusahaan menjadi beberapa ukuran kelompok yaitu besar, sedang dan kecil. Salah satu factor untuk mengukur ukuran perusahaan adalah laba usaha.

Besarnya ukuran perusahaan maka, besar perusahaan memperoleh sumber dana ((Lutfiana, 2021) Menurut (Meiyana & Aisyah, 2019), (Setiawan et al., 2018) menjelaskan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, berbeda dengan penelitian (Putri et al., 2021), (Surjadi & Christ, 2021) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur dikarenakan saat ini di Indonesia. Setiap perusahaan memproduksi produk yang unggul dan memasarkannya. Perusahaan manufaktur banyak yang memproduksi produk tidak hanya satu jenis saja terkait dengan kebutuhan penduduk di Indonesia, pangsa pasar dan persaingan didunia usaha. Data yang bersumber dari (www.idx.co.id) 30% dari sektor industri manufaktur antara lain industri dasar dan kimia, aneka industri dan industri barang konsumsi.

Teori Stakeholder

Teori stakeholder menjelaskan entitas tidak hanya hanya melakukan kegiatan produksi untuk kepentingannya sendiri melainkan untuk k pemangku kepentingan. Adanya perusahaan dapat dipengaruhi dan didukung oleh pemangku kepentingan. Tujuan dari *teori stakeholder* dalam membantu organisasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok luar dalam memberikan kemajuan dan persaingan didunia kerja. Tujuan perusahaan harus sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh pemangku kepentingan yaitu tidak hanya mendapatkan keuntungan. *Stakeholder* merupakan faktor yang menentukan pengaruhnya kesuksesan dan kegagalan perusahaan (Hengky & Yanti, 2020).



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Pengaruh Environmental Accounting terhadap Kinerja Keuangan

Sebuah perusahaan yang mempunyai perhatian atas lingkungan sekitar serta pemangku kepentingan dapat memajukan ketrampilan kerja perusahaan tersebut. Pemegang saham akan lebih tertarik untuk menanamkan modal, ataupun membeli barang yang telah diproduksi serta ikut dalam keterlibatan perusahaan dalam mnegolah suatu limbah. Peningkatan investasi dari hasil perusahaan bagi *customer* dapat menimbulkan keuntungan yang maksimal serta dapat menunjukkan bahwa perusahaan akan memperhatikan lingkungan, karena ada banyak yang memotivasi antara lain yaitu pelanggan, pemangku kepentingan dan negara. Motivasi ini secara tidak langsung akan memaksa perusahaan untuk berkewajiban pada lingkungan atas akibat dari produksi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Perlakuan yang sesuai kepada lingkungan mengakibatkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan dalam *riset* ini diukur berdasarkan *Return On Asset*. Hasil penelitian (Meiyana & Aisyah, 2019), (Setiawan et al., 2018) menunjukkan bahwa *Environmental Accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan . Hipotesis yang diperoleh dalam penelitian saat ini yaitu:

H1 : *Environmental Accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan

Leverage memperlihatkan rasio berdasarkan penggunaan hutang untuk membiayai modal usaha, hubungan dengan sumber pemodal, serta bisa diproxikan dengan *leverage ratio*. *Leverage ratio* atau rasio leverage adalah suatu rasio perbandingan yang dalam pengukurannya menggunakan proporsi utang yang berfungsi untuk menambah usaha. Kekayaan suatu perusahaan ada yang didanai menggunakan utang, sedangkan perbandingan yang terjadi adalah apabila makin besar suatu perusahaan tidak dapat dipungkiri pula hutang perusahaan tersebut akan semakin banyak. Keadaan tersebut sesuai dengan *teori stakeholder* yang dimana dalaam teori tersebut menjelaskan bahwa seluruh pemangku kepentingan memiliki hak dalam mmeperoleh suatu informasi terkait dengan kegiatan yang ada dalam perusahaan selama periode tertentu dimana dalam pengambilan suatu keputusan. Informasi utang sendiri adalah suatu keputusan kinerja perusahaan yang nantinya akan dipengaruhi, sebab memberikan gambaran struktur modal perusahaan dan mengetahui risiko utang yang tidak bisa ditagih. Penelitian (Devi Arumi Ningsih, 2021), menjelaskan bahwa variabel leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga hipotesis yang diperoleh dari pada penelitian saat ini adalah:

H2: Leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan adalah total kekayaan suatu perusahaan dimana semakin besar totaal kekayaan yang dimiliki, maka kinerja uang yang dihasilkan juga bagus. Besarnya suatu perusahaan juga mempunyai dampak pada laba dan risiko yang besar. Perusahaan yang total asetnya besar memiliki tingkat keamanan dalam usaha ((Lutfiana, 2021). Usaha yang sukses akan berdampak pada tingkat investor untuk menanamkan usaha tersebut melalui pasar modal. Ukuran perusahaan juga dapat dipengaruhi dalam kemampuan mendapatkan tambahan modal dari luar untuk membiayai kegiatan produksi perusahaan . Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Putri et al., 2021), (Meiyana & Aisyah, 2019), (Setiawan et al., 2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

pada penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan teknik yang digunakan berupa angka sebagai indikator variabel penelitian dalam menjawab serta menjelaskan temuan yang telah diteliti. Populasi data yang ada pada penelitian yang dipakai saat ini merupakan Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2018-2020. Sampel data penelitian yang dipakai berdasarkan kriteria. Kriteria yang digunakan adalah harus memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel.

Kriteria pengambilan sampel antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020
2. Laporan tahunan lengkap selama tahun 2018-2020
3. Perusahaan yang mempunyai nilai *Return On Asset* positif
4. Data lengkap berkaitan dengan variabel yang akan diteliti.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Pengukuran
1	Kinerja Perusahaan	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$
2	<i>Enviromental Accounting</i>	proper rank terdiri dari angka 5 = Emas, 4 = Hijau, 3 = Biru, 2 = Merah, 1 = Hitam
3	Leverage	$Current\ Ratio = \frac{Total\ Liabilty}{Total\ Equity}$
4	Ukuran Perusahaan	LnTotal Asset

Metode Analisis

a. Analisis Deskriptif

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji dalam suatu penelitian yang dipakai dalam menguji apakah model regresinya mempunyai distribusi normal. Syarat dalam pengambilan keputusan pada data penelitian dalam uji normal (ghozali,2016)

- Jika data yang digunakan menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, ataupun grafik artinya data penelitian tersebut menunjukkan hasil distribusinya normal, begitupun jika hasil yang diperoleh sebaliknya apabila data yang digunakan dalam suatu penelitian menyebar jauh dari garis diagonal hal tersebut membuktikan bahwa ditribusi pnelitian yang dilakukan tidak normal
- Jika nilai *probabilitas (kolmogorov smirnov)* memiliki hasil $>$ sig 5%, maka distribusi normal dan sebaliknya, apabila nilai probabilitas memiliki hasil $<$ signifikansi r%, maka distribusi tersebut dinyatakan tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu uji yang digunakan dalam penelitian mengetahui apakah model regresi dalam penelitian yang saat ini tengah diteliti memiliki korelasi antara variabel independen, jika hal tersebut memliki korelasi maka akan terjadi *problem* atau masalah multikolinearitas. Model regresi yang seharusnya digunakan dalam *riset* ini adalah model regresi yang tidak memiliki korelasi antar variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang berfungsi untuk menunjukkan apakah dalam sebuah model regresi yang digunakan terjadi perbedaan variasi data atau tidak. Model regresi yang baik yaitu regresi yang hasilnya menunjukkan tidak terjadinya heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi, dalam uji ini data yang diteliti akan memperlihatkan hasil apakah model regresi linier yang digunakan terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1,apabila hal tersebut terjadi maka akan adanya masalah atau *problem* autokorelasi.

c. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *environmental accounting*, *leverage*, serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dalam penelitian ini. Analisis regresi berganda dengan persamaan statistiknya antara lain:

$$\text{Kinerja Keuangan} = \beta_1EA + \beta_2LEV + \beta_3SIZE + e$$

Keterangan:

Kinerja Keuangan	= ROA
EA	= Environmental Accounting
LEV	= Leverage
SIZE	= Ukuran perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

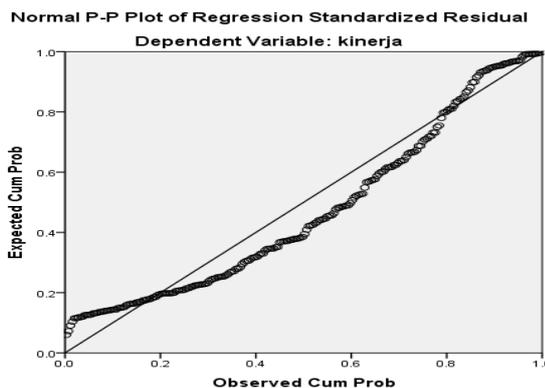
Berdasarkan kriteria dalam pengambilan sampel yaitu perusahaan yang melaporkan *annual report* (laporan tahunan). Antara lain

Tabel 2
Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
Data Perusahaan Manufaktur	139	139	105
Laporan Keuangan yang tidak Lengkap	23	17	35
ROA negatif	24	28	8
Jumlah sampel data yang digunakan	74	94	62
Keseluruhan data penelitian tahun 2018-2020	230		

Uji Normalitas

Dalam pencarian uji normalitas terlihat pada gambar grafik P-P Plot yang menunjukkan gambar menyebar dititik garis diagonal dan arah penyebarannya konsisten dengan arah diagonal. Hasil penelitian ini menunjukkan data normal dan dapat dilanjutkan ke pengujian hipotesis.



Gambar 1
Uji Normalitas

Uji Autokorelasi

Tabel 3
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.185 ^a	.355	.022	35.123.405

gambar diatas menunjukkan bahwa R Square 0,35 yang artinya bahwa kontribusi dalam penelitian ini sebesar 35% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, sedangkan uji F nya menunjukkan bahwa 2,722 dan angkanya lebih besar dari nilai 0,05 yang artinya secara bersama-sama mempengaruhi.

Tabel 4
Uji Simultan

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.007.494.660	3	335.831.553	2.722	.045 ^b
Residual	27.880.570.227	226	123.365.355		
Total	28.888.064.887	229			

Uji Hipotesis

Tabel 5
Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	329.996	161.396		2.045	.042
environmental	42.760	15.805	.179	2.705	.007
Leverage	-.001	.008	-.006	-.090	.928
Ukuran	.000	.001	.038	.582	.561

Pengaruh *Environmental Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa *environmental accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan diperoleh uji t sebesar 2,705 dengan signifikansi sebesar 0,007 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa hasilnya berpengaruh positif dan signifikan. sehingga hipotesis dapat diterima. Hasil penelitian yang mendukung hipotesis ini yaitu (Meiyana & Aisyah, 2019), (Setiawan et al., 2018). Menjelaskan bahwa akuntansi yang berlangsung dalam suatu perusahaan tidak hanya berfokus pada transaksi keuangan untuk menentukan hasil perusahaan, tetapi juga pada transaksi non-keuangan untuk memberikan informasi akuntansi sosial dan lingkungan.

Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Uji-T sebesar – 0,090 dengan signifikansi 0,928 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa hasilnya tidak berpengaruh. Hipotesis ini ditolak, karena variabel leverage tidak berpengaruh. Maka dari itu, dapat dikatakan tingkat leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena adanya ketidakseimbangan struktur keuangan perusahaan dimana kinerja permodalan tidak dapat tidak dapat mengimbangi hutang perusahaan. Sehingga dalam perusahaan peran modal lebih dominan dalam struktur pembiayaan. Perusahaan memerlukan leverage untuk mengetahui apakah perusahaan dapat mengelola resiko yang timbul dengan mempertimbangkan besarnya hutang yang akan digunakan perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Lutfiana, 2021)

Pengaruh ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan. Uji-T sebesar 0,582 dengan signifikansi 0,561 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti hasil tidak berpengaruh. Hipotesis ditolak. Temuan ini didukung oleh penelitian (Putri et al., 2021), (Surjadi & Christ, 2021) yang menjelaskan bahwa hal ini disebabkan perusahaan dengan aset besar menghadapi biaya pemeliharaan yang tinggi. Hasil penjualan yang dilakukan perusahaan dapat dijadikan sebagai keuntungan dalam perusahaan, penjualan ditentukan oleh karakteristik produk dan segmen usaha, sehingga keuntungan yang diperoleh berbeda. Produk yang banyak diminati konsumen akan meningkatkan keuntungan, dan sebaliknya produk yang tidak diminati konsumen akan mendapatkan keuntungan yang lebih rendah.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *environmental accounting*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan disimpulkan bahwa *environmental accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan tetapi berbeda dengan *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian simultan menjelaskan bahwa *environmental accounting*, *leverage*, ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. 1–17.
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211–224.
- Bukhori, M. R. T., & Sopian, D. (2017). Sistem Informasi, Keuangan, Auditing dan Perpajakan. *Sikap*, 2(1), 20–34.
- Christ, W. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan. *III*(1), 75–83.
- Devi Arumi Ningsih, E. W. (2021). Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 18–23.
- Eka, D., Lutfiana, S., & Hermanto, S. B. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan. 2003.
- Hengky & Yanti. (2020). *Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di bei*. 2, 1550–1558.
- Lutfiana, D. E. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–18. <https://doi.org/10.34209/v18i1.456>
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>
- Putri, N. K. N. Y., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan , Ukuran Perusahaan , Corporate Social Responsibility , Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kinerja Perusahaan. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 16(1), 1–13.
- Setiawan, W., Hasiholan, L. B., & Pranaditya, A. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa . *Journal Of Accounting 2018*, 4(4), 1–12. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/1187>
- Sulistiyowati, M., & Comsatu, Y. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan di Perusahaan SUB Machinery and Heavy Equipment Pada BEI 2016-2018*. 11(5), 78–83.
- Surjadi, & Christ. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 75–83.
- Vivianita, A., Si, M., Nafasati, F., & Si, M. (2016). Pengaruh Environmental performance terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi (*Studi Kasus Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016*). 3.